

# PENDIDIKAN ISLAM PADA PERIODISASI MAKKAH

**Firdaus**

Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin  
DPK STAI Al-Furqan Makassar

## **Abstract:**

*The early history of Islamic education developed in line with the emergence of Islam itself was set forth the Prophet Muhammad saw, who was the first teacher and educator of Islam. In connection with this, education in the time of the Prophet is divided into two periods namely the period of Makkah and Medina. The period of education of the Prophet in Makkah lasted for approximately 13 years at this time is the effort of human liberation from the shackles of aqeedah which is adhered to by kurais group, with the aim to foster a Muslim person to become a cadre of big soul and can be prepared to become an Islamic Society, Muballiqliq and good educator, that is by inculcating the values of faith, based on Al-Qur'an and Hadith. In the process of education, the Prophet used the method based on individual approach, then extended to the family approach which in turn extended to the Society*

## **Abstrak:**

Sejarah awal pendidikan Islam berkembang sejalan dengan kemunculan Islam itu sendiri setelah diutus Nabi Muhammad saw, yang merupakan guru dan pendidik pertama umat Islam. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan pada masa Rasulullah terbagi dalam dua periode yaitu periode Makkah dan Madinah. Masa pendidikan Nabi di Makkah berlangsung selama kurang lebih 13 tahun pada masa ini merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu akidah yang pesat yang dianut oleh kelompok kurais, dengan tujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa besar dan dapat dipersiapkan menjadi Masyarakat yang Islami, Muballiqliq dan pendidik yang baik, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam proses pendidikan, Nabi mempergunakan metode berdasarkan pendekatan individual, kemudian meluas ke arah pendekatan keluarga yang pada gilirannya meluas kepada Masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Islam, Periodisasi Makkah.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doltrin Islam. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an dan al-hadis yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam hamba Allah.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi pembela antara manusia dengan hewan. Hewan juga belajar, tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna mencapai kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, pendidikan merupakan arena untuk mengasah akal dan mengembangkan intelektualitas pedagogie.<sup>2</sup> dengan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pendidikan tentunya akan bermuara pada kehidupan social yang tercerahkan.

---

<sup>1</sup> Hanun ASrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: LOGOS Wacana Imu, 1999), h. 18

---

<sup>2</sup> Syaifuddin, Tan Malaka; *Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang Sosialitis* (Cet. I; ogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20

Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam yang secara umum didefinisikan sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya ada padanya menuju terbentuknya manusia yang paripurna sesuai dengan norma-norma Islam.<sup>3</sup> Pendidikan Islam merupakan pewarisan untuk memacu perkembangan budaya manusia yang ber-sumber dan berpedoman pada ajaran Islam dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang dimulai sejak klasik. Pendidikan Islam memang berkembang sejalan dengan kemunculan Islam itu sendiri atau setelah Nabi Muhammad diutus, Pendidikan Islam Pada Nabi Muhammad merupakan *Prototipe* yang terus menerus dikembangkan umat Islam untuk kepentingan pendidikan pada zamannya.<sup>5</sup> Namun pada awalnya pendidikan berlangsung secara sederhana dan Rasulullah sendiri yang bertindak sebagai pengajar atau pendidik dalam proses pendidikan tersebut.

Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritual dan bimbingan emosional yang dilakukan Rasulullah dapat dikatakan sebagai mukjizat luar biasa, yang manusia apa dan di mana pun tidak melakukan hal yang sama.<sup>6</sup> Nabi Muhammad saw. Memberikan sesuatu model pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang. Keluarga dan Masyarakat. Saran yang hendak dicapai adalah terbentuknya pribadi yang taat beribada, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia. Pribadi seperti

ini diharapkan terwujud dalam proses penyelenggaraan pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Hasil pendidikan Islam periode Rasulullah terlihat dari kemampuan murid-muridnya (para sahabat) yang luar biasa, misalnya: Umar bin Khattab, ahli hukum dan pemerintahan, Abu Huraira ahli hadis, Salman al-Farisi ahli perbandingan agama: Majusi, Yahudi, Nasrani dan Islam dan Ali ibn Abi Thalib ahli hukum dan Tafsir Al-Qur'an kemudian murid dari pada sahabat di kemudian hari, tabi-tabiin.

Banyak ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sains, teknologi, astronomi, filsafat yang mengantarkan Islam ke pintu gerbang zaman keemasan.<sup>8</sup>

Gambaran tentang sistem pendidikan Islam pada masa Rasulullah merupakan suatu sejarah masa lalu. Tetapi perlu diungkapkan kembali sebagai bahan perbandingan, sumber gagasan, gambaran strategi melaksanakan proses pendidikan Islam. Pola pendidikan pada masa Rasulullah saw tidak terlepas dari metode, evaluasi, materi, kurikulum, pendidikan, peserta didik, lembaga, dasar tujuan dan sebagainya yang bertalian dengan pelaksanaan pendidikan Islam, yang dilaksanakan baik secara teoretis maupun praktis.<sup>9</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga bersifat praktis. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam kepada seseorang melainkan juga melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, pembahasan pokok dalam artikel ini adalah bagaimana pendidikan Islam masa Rasulullah saw? dengan sub-sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pendidikan Islam masa Rasulullah di Makkah?, 2) Bagaimana pendidikan Islam masa

---

3 Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2002), h. 25.

4Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 22

<sup>5</sup>Abuddin NAta, *Sejarah Pendidikan Islam pada periode Kasik dan Pertengahan* (Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 11.

<sup>6</sup>Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan: Menelusuri jejak sejarah pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 29.

---

<sup>7</sup> Kahrudin, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 112.

<sup>8</sup>Samsul Nisar, *Sejarah Pendidikan, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia.*

<sup>9</sup>Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 30

Rasulullah di Madinah?, 3) Bagaimana sistem pendidikan pada masa Rasulullah?

## II. PEMBAHASAN

### A. Periodisasi Pendidikan Islam Masa Rasulullah saw

Periodisasi pendidikan Islam masa Rasulullah saw terdiri dari dua periode. *Pertama* pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Makkah. *Kedua*, Pendidikan Islam masa Rasulullah di Madinah.

#### 1. Pendidikan Islam Masa Rasulullah di Makkah

Sebelum Rasulullah memulai tugasnya sebagai Rasul. Yaitu melaksanakan pendidikan Islam kepada umatnya. Allah telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna. Melalui pengalaman, pengenalan sertanya dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan budayanya. Dengan potensi fitrahnya yang luar biasa. Ia mampu secara sadar mengadakan penyesuaian diri dengan masyarakat lingkungannya, tetapi tidak larut sama sekali kedalamnya. Ia mampu menyelami kehidupan masyarakatnya, dan dengan potensi fitrahnya yang luar biasa mampu mempertahankan keseimbangan dirinya untuk tidak hanyut terbawa arus budaya masyarakatnya. Bahkan Rasulullah mampu menemukan mutiara-mutiara Ibrahim yang sudah tenggelam dalam lumpur budaya masyarakat tersebut.<sup>10</sup>

Pendidikan Rasulullah di Makkah berawal sejak ayat pertama turun di Gua Hira' sampai masa hijrahnya Nabi ke Madinah yang memakan waktu 13 Tahun dengan segala suka dukanya yang dialami Rasulullah dengan para pengikut setianya. Ketika Rasulullah menerima wahyu pertamanya di Gua Hira' yang memerintahkan Nabi untuk membaca dengan nama Tuhan dan mengenalkan hakikat Tuhan sebagai pencipta dan manusia ciptaan (QS. al-Alaq /96:1-5), maka secara resmi Nabi telah

<sup>10</sup>Zuhairini dkk, *Sejarah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dengan Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen agama, 1992), h. 18

ditunjuk sebagai utusan Allah yang berarti juga Nabi ditunjuk sebagai pendidik bagi pengikutnya.<sup>11</sup> Ajaran atau wahyu pertama tersebut berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ  
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>12</sup>

Wahyu pertama tersebut dipelajari oleh Nabi Muhammad saw, dalam kurun waktu selama 3 tahun sehingga Nabi memahami betul apa maksud dari perintah Allah tersebut.<sup>13</sup> Ini bermakna bahwa seorang pendidik haruslah menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada si terdidik. Hal ini terlihat pada Nabi Muhammad bahwa sebagai pendidik ia terlebih dahulu harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada manusia. Perintah ini lebih jelas lagi ketika Nabi diperintahkan untuk mendidik diri dan para pengikutnya sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. al-Muddassir/74; 1-4) berbunyi:

يَأْتِيهَا الْمَدِيرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾  
وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

<sup>11</sup>Hilmi Bakar Almascaty, membangun kembali sistem pendidikan Kaum Muslim (t.t;t.p.t.th), h. 132

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji, CV. Kathoba, 2005), h. 904

<sup>13</sup>Bahking Rama, sejarah Pendidikan Islam (pertumbuhan dan perkembangannya Hingga Masa Khulafaurrasyiddin), (Cet. I; Jakarta: Peragotama Wiragemilang, 3002), h.32

Terjemahnya:

Hai orang yang berkemul (berselimut),  
Bangunlah, lalu berilah peringatan!  
Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan  
pakaianmu bersihkanlah.<sup>14</sup>

Itulah petunjuk awal kepada Nabi Muhammad saw agar Nabi membirakan peringatan kepada umatnya. Maksudnya, bahwa di dalam kehidupan manusia selalu dibutuhkan adanya orang-orang yang dapat memberi peringatan. Dengan kata lain, bahwa manusia itu memrlukan bimbingan, petunjuk, dan pendidikan.

Nabi Muhammad di samping sebagai orang yang diangkat sebagai pengajar atau pendidik, Nabi juga diperintahkan oleh Allah untuk menyebarkan pesan-pesan Allah yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan demikian bahwa Nabi Muhammad adalah pengajar atau pendidik muslim pertama.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, pendidikan Rasulullah adalah pendidikan yang diterapkan Nabi Muhammad kepada para pengikutnya berdasarkan wahyu Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril berup Al-Qur'an yang diturunkan sesuai dengan tahapan-tahapan pendidikan. Pendidikan Islam yang dilakukan Nabi di Mekkah merupakan prototype yang bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubalig dan pendidikan yang baik.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu diarahkan pada pembentukan kepribadian yang utama dan al-akhlakul karimah. Ini sesuai dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, untuk menyempurnakan akhlak yang mulia berdasarkan pada wahyu Allah.

## 2. Tahap-tahap pendidikan Islam di Mekkah

Pada periode, Makkah. Rasulullah mendidik umatnya secara bertahap, yang terdiri dari tiga tahap, Sebagai berikut:

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji, CV. Kathoba, 2005),h. 849.

<sup>15</sup> Mansur dan Mahfud Junaedi, op cit, h 22.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, op cit, h. 11.

### a. Tahap pendidikan Islam secara Rahasia dan Perorangan

Pada tahap ini, Proses pembelajaran dilaksanakan oleh Nabi bersama keluarga terdekat yang ada di dalam rumah tangganya. Kemudian kepada karib kerabat terdekatnya dengan pendekatan yang bersifat pribadi dan kekeluargaan dengan cara rahasia (sembunyi-sembunyi).

Tahap rahasia ini dijalankan oleh Rasulullah selamatiga tahun dengan sangat berhati-hati, agar tidak menimbulkan kegoncangan di dalam masyarakat, mengingat kondisi social politik yang belum stabil. Orang yang berhasil dididik (masuk Islam) pada tahap ini antara lain adalah: Khadijah (istri Nabi). Ali bin abi thalib (sepupu Nabi), Zaid bin Harits (anak angkat nabi), Abu bakar Ash-Shiddiq. Usman bin Affan. Zubair bin Awwam, Sa'at bin abi Wakas, Abdul al-Rahman bin Auf, Thalha bin Ubaidillah, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Aqram bin Abil Aqram dan beberapa orang lainnya. Mereka semua pada tahap awal ini disebut al-sabiqun al-awwatun, artinya orang-orang yang mula-mula masuk Islam.<sup>17</sup>

### b. Tahap pendidikan Islam Secara Terang-terangan

Dalam tahap kedua ini, Nabi diperintahkan untuk berdakwa secara terbuka dan terang-terangan. Nabi mengajak dan mengajar semua keluarganya untuk masuk Islam (agama keselamatan dunia akhirat). Tetapi terdapat dari kalangan keluarga.

Tersebut belum tertarik kepada ajaran Nabi itu, bahkan ada yang mengejeknya. meskipun demikian Nabi Muhammad tetap sabar dalam melanjutkan pengajarannya, ini verarti bahwa seseorang guru dituntut adanya sifat keuletan, keikhlasan dan kesabaran dalam menjelaskan tugas sebagai pengajar dan pendidik.

<sup>17</sup> Samsul Nizar , op. cit., h.32

Perintah dakwah secara terang-terangan dilakukan oleh Rasulullah, seiring dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan untuk mengingatkan jangkauan seruan dakwah, karena diyakini dengan cara ini banyak kaum Quraisy yang akan masuk Islam. Di samping itu, keberadaan rumah aqam ibn Abi al-Arqam sebagai pusat dan lembaga pendidikan Islam sudah diketahui oleh “*Kuffar Quraisys*”.

### 3. Tahap Pendidikan Islam untuk umum

Hasil seruan dakwah secara terang-terangan yang fokus kepada keluarga dekat, kelihatannya belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, Rasulullah mengubah strategi dakwahnya dari seruan yang berfokus pada keluarga dekat beralih kepada seruan umum, umat manusia secara keseluruhan.<sup>18</sup> Di mana Nabi Muhammad saw mengajarkan dan memperkenalkan Islam secara terbuka di tempat-tempat umum, untuk mengajak seluruh masyarakat memeluk agama Islam. Hal ini didasari atas firman Allah dalam QS. Al-Hijr: 94:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Maka sampaikanlah oleh mu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.<sup>19</sup>

Dengan turunnya perintah tersebut, maka mulailah Muhammad memberikan pengajaran kepada umatnya secara terbuka dan lebih meluas, bukan hanya dilingkungan kaum keluarga di kalangan penduduk Makkah. Tetapi juga kepada penduduk diluar Makkah, terutama mereka yang datang ke Makkah, baik dalam rangka ibadah haji maupun perdangan. Pada awalnya tidak banyak yang menerima kecuali sekelompok

jamaah haji dan Yastrib. Kabilah Khazraj yang menerima dakwah secara antusias. Dari sinilah sinar Islam memancar ke luar Makkah.

Penerimaan masyarakat Yastrib terhadap ajaran Islam secara antusias tersebut dikarenakan beberapa faktor:

- 1) Adanya kabar dari kaum Yahudi akan lahirnya seorang Rasul
- 2) Suku Aus dan Khazraj mendapat tekanan dan ancaman dari kelompok Yahudi

Konflik antara Khazraj dan Aus yang berkelanjutan dalam rentang waktu yang sudah lama, oleh karena itu mereka mengharapkan seseorang pemimpin yang mampu melindungi dan mendamaikan mereka.<sup>20</sup>

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad saw pun semakin terbuka pula. Tetapi semuanya dihadapinya dengan penuh kesabaran, dan dengan penuh keyakinan bahwa Allah akan selalu memberikan petunjuk dan pertolongan dalam menghadapi tantangan tersebut.

## B. Materi Pendidikan Islam di Makkah

Wahyu merupakan sumber utama pendidikan Rasulullah, pada periode ini hanya membicarakan persoalan yang sangat mendasar dan penting bagi kehidupan manusia yaitu akidah.<sup>21</sup> Ini berarti materi atau pokok ajaran. Nabi Muhammad saw pada periode ini adalah tentang keimanan. Nabi Muhammad saw mengajak seluruh umat manusia untuk meyakini dan menyembah Allah serta meninggalkan pemujaan kepada yang lainnya.

Mengajak manusia untuk percaya dan ikut pada dirinya dan atas apa-apa yang diserukannya karena semua yang diajarkan itu adalah bersumber dari Allah swt.<sup>22</sup>

Materi pelajaran yang diberikan kepada pada periode Makkah, pada dasarnya ada dua yaitu pengajaran Al-

<sup>20</sup> Hilmi Bakar Almascaty, *op.cit.*, h. 132.

<sup>21</sup> Bahaking Rama, *loc.cit*

<sup>22</sup> T.M Hasby al-Aissiqy, sejarah dan pengantar ilmu Tafsir Al-Qur-an ( Jakarta : Bulan bintang, 1972), h. 82.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.3.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*,h.362

Quran dan pengajaran masalah-masalah tauhidm baik yang bersifat teori maupun praktek.

### 1. Materi pengajaran Al-Qur'an

Pada awal turunnya Al-Qur'an, para sahabat mempelajarinya Al-Qur'an di rumah-rumah, seperti di rumah al-Aqram. Mereka berkumpul membaca Al-Qur'an. Memahami setiap kandungannya dengan cara mentadarusinya secara sembunyi-sembunyi.<sup>23</sup> Ketika Umar bin khattab masuk Islam mereka kemudian bebas membaca dan mempelajarinya. Pada masa Nabi, materi pengajaran Al-Qur'an terbagi dua yaitu pengumpulan Al-Qur'an dalam konteks hafalan dan pengumpulan Al-Qur'an dalam konteks penulisan.<sup>24</sup> Dalam hal ini, menurut Samsul Nizar materi pengajaran al-Qur'an pada periode Mekkah dapat dirinci kepada:

- a. Materi baca al-Qur'an, untuk sekarang ini disebut dengan materi *imla* dan *iqra*
- b. Materi Menghafal ayat-ayat al-Qur'an, yang kemudian hari disebut dengan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an
- c. Materi pemahaman al-Qur'an saat ini disebut dengan materi fahmi al-Qur'an atau tafsir al-Qur'an.

Dengan materi ini semua, Nabi mengharapkan agar kebiasaan orang arab yang sering membaca syair-syair indah. Diganti dengan membaca al-Qur'an sebagai bacaan yang lebih tinggi nilai sastranya dan materi ini bertujuan untuk meluncurkan pola pikir umat Islam yang dipengaruhi pola pikir jahiliah.

### 2. Materi pengajaran Tauhid

Materi pengajaran Tauhid adalah materi yang membahas tentang keyakinan untuk mempercayai atau mengimani segala ghaib maupun lahir, bahwa kesemua ciptaan atau makhluk itu adalah

diciptakan oleh Allah dan bukan lainnya.<sup>25</sup>

Pelaksanaan pendidikan tauhid tersebut diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya dengan cara yang sangat bijaksana, dengan menuntun akal pikiran untuk mendapatkan dan menerima pengertian tauhid yang diajarkan, dan sekaligus Nabi memberi teladan dan contoh sebagaimana pelaksanaan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konkrit. Kemudian Nabi memerintahkan agar umatnya mencontoh praktek pelaksanaan tersebut sesuai dengan apa yang dicontohkannya.

Pertama-tama Nabi Muhammad saw dalam rangka memberikan pendidikan tauhid, mengajak umatnya untuk membaca, memperhatikan dan memikirkan.

Kekuasaan dan kebesaran Allah dan merealisasikan pengertian tauhid tersebut dalam kehidupan sehari-hari, Semua kebiasaan kehidupan yang bertentangan atau tidak sesuai, diubah dan diluruskan secara berangsur-berangsur sehingga sesuai dengan kebenaran ajaran tauhid.

Kalau selama ini memulai pekerjaan dengan menyebut nama berhala, maka Nabi Muhammad saw mengajarkan agar dalam memulai setiap pekerjaan harus menyebut basmalah. Kebiasaan orang arab membaca syair-syair yang indah berisi pujian-pujian kepada tuhan-tuhan mereka, diganti oleh Nabi Muhammad saw dengan membaca Al-Qur'an, selain itu Nabi juga mengganti kebiasaan mereka menuja dan meyembah berhala-hala, dengan kebiasaan mengagungkan dan menyembah Allah. Demikian pula Nabi memberikan contoh dan teladan dengan perbuatan atau tingkah laku dan sifat-sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi contoh dan teladan bagi para sahabat dan umatnya.<sup>26</sup>

Mahmud Yunus dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, Menyatakan

<sup>23</sup> Manna al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an* (cet. XIV; Beirut: Muazizah al-Risalah 1973), h. 199.

<sup>24</sup> Samsul Nizar, *Op.cit.*, h 35

<sup>25</sup> Bahaking Rama, *loc.cit*

<sup>26</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26

bahwa pembinaan pendidikan Islam masa Makkah ini meliputi:

- a. Pendidikan Keimanan, yaitu iman kepada Allah yang maha Esa, Beriman bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasul Allah, diwahyukan kepada Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pengajaran bagi seluruh umat manusia, beriman kepada hakhir atau hari pembalasan; amal baik dibalas dengan kebaikan, amal buruk dibalas dengan siksa.
- b. Pendidikan ibadah, Amal ibadah yang diperintahkan di Makkah ialah shalat, sebagai pernyataan mengabdikan kepada Allah, ungkapan syukur, membersihkan jiwa, dan menghubungkan hati kepada Allah
- c. Pendidikan akhlak dan budi pekerti, Nabi Muhammad saw mengajar sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.<sup>27</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bertentangan dengan pabrik kehidupan sehari-hari masyarakat Makkah sedang dihadapi oleh Nabi Muhammad, itulah sebabnya sehingga sangat wajar kalau pada mulanya Nabi mendapatkan tantangan yang keras dalam mengajarkan ajaran tauhid ini. Namun demikian Nabi mencari cara atau metode yang tepatsupaya masyarakat menerima ajaran Islam dengan baik, yaitu tahap rahasia, tahap keluarga dan sahabat dekat dan terakhir tahap terbuka pada masyarakat umum sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.<sup>28</sup> Tahap-tahap inilah merupakan metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik pada periode Makkah.

### C. Metode Pengajaran masa Rasulullah di Makkah

Metode pendidikan yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik sahabat-sahabatnya antara lain, 1) Metode ceramah, menyampaikan wahyu yang baru diterima

nya dan memberikan penjelasan-penjelasan serta keterangan-keterangannya; 2) metode dialog, misalnya dialog antar Rasulullah dengan Mu'az ibn Jabal ketika Mu'az akan di utus sebagai qadi' ke negeri Yaman dialog antar Rasulullah dengan para sahabat untuk mengatur strategi perang; 3) Metode diskusi dan tanya jawab; sahabat sering bertanya kepada Rasulullah tentang suatu hukum, kemudian Rasul menjawabnya; 4) metode perumpamaan, misalnya orang mukmin itu laksana satu tubuh, bila sakit salah satu anggota tubuh maka anggota tubuh lainnya akan turut merasakannya; 5) metode kisah, misalnya beliau dalam perjalanan isra mi'raj dan lain-lain; 6) metode pembiasaan, membiasakan kaum muslim shalat Berjamaah, 7) metode hafalan misalnya para sahabat dianjurkan untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya.<sup>29</sup>

Dalam buku Tarbiyah Islamiyah yang ditulis oleh Najb Khalid al-Amar, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, bahwa metode pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Muhammad saw pada periode Makkah dan Madinah adalah:

1. Melalui teguran langsung, misalnya hadist Rasulullah; Umar bin al-Khattab berkata, Dahulu aku menjadi pembantu di rumah Rasulullah saw, ketika makan biasanya aku mengulurkan tanganku ke berbagai penjuru, Melihat itu beliau berkata, Hai ghulam, bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu.
2. Melalui sindiran, Rasulullah bersabda, Apa keinginan kaum yang mengatakan begini begitu? sesungguhnya aku shalat dan tidur, aku berpuasa dan berbuka, dan aku pun menikahi wanita. Maka, barang siapa yang tidak senang dengan sunnahku berarti dia bukan golonganku.
3. Pemutusan dari jama'ah pernah ka'ab bin Malik tidak ikut beserta Rasulullah saw Dalam perang Tabuk. Dia berkata, "Nabi melarang sahabat lainnya

<sup>27</sup> Mahmud Yunus, Sejarah pendidikan Islam (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 9-12

<sup>28</sup> Bahaking Rama, Op.cit.,h. 40

<sup>29</sup> Samsul Nizar, Op.cit, h. 35. Lihat juga Najid Khalid Al-Amar, tarbiyah Rasulullah, penerjemah. ibn Muhammad Fakhruddin Nursyam (Cet; III; Jakarta: gema insani Press, 1996), h 33-41. Lihat juga Samsul nizar, Op.cit.

berbicara dengan aku. Disebut pemutusan hubungan itu berlangsung selama lima puluh malam“ (HR. Bukhari).

4. Melalui pemukulan. Dari Umar ibn Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya disebutkan, Rasulullah saw bersabda, “perintahkanlah anak-anakmu mengajarkannya shalat dari usiatujuh tahun, dan pukullah mereka kalau enggan mengerjakannya pada usia sepuluh tahun, serta pisahkan mereka dari tempat tidur” (HR. Abu Daud dan Hakim).
5. Melalui Prbandingan kisah orang-orang terdahulu.
6. Menggunakan kata isyarat; Misalnya merapatkan dua jarinya sebagai isyarat perlunya menggalang persatuan.
7. Keteladanan setiap apa yang disampaikan oleh Rasulullah, maka yang menjadi uswah-nya adalah Rasulullah sendiri.

Dari sini dapat dipahami bahwa metode pendidikan Rasulullah seluruhnya adalah berdasarkan wahyu menurut susunan yang dikehendaki Allah sang pencipta manusia dan perkataan Rasulullah sendiri yang pada hakikatnya adalah wahyu sebagaimana disebutkan al-Qur'an dan tiadalah dia (Muhammad) Berkata-kata dengan hawa nafsunya, melainkan dengan wahyu yang diturunkan (QS. al-Najm: 3-4)

Jadi untuk mengetahui hakikat metode pendidikan Rasulullah, Maka harus diketahui dan dipahami hakikat wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah. Karena metode pendidikan Rasulullah terdapat dalam wahyu. Itu sebabnya proses pendidikan dan pembinaan generasi terdapat dlam wahyu. Itu sebabnya proses pendidikan dan pembinaan generasi Islam pertama tidk dapat dipisahkan sama sekali dari metode yang diterapkan Al-Qur'an.

#### **D. Lembaga Pendidikan Islam masa Rasulullah di Makkah**

Lembaga pendidikan Islam pada fase Makkah, ada dua macam atau tempat yaitu: pertama, Rumah Arqam ibn Arqam merupakan tempat pertama berkumpulnya kaum muslim beserta Rasulullah untuk belajar hukum-hukum dan dasar-dasar ajaran Islam. Rumah ini merupakan

lembaga pendidikan pertama atau madrasah yang pertama sekali dalam Islam adapun yang mengajar dalam lembaga tersebut adalah Rasulullah sendiri.

Kedua, Kuttab adalah tempat pendidikan yang tidak sama dengan pendidikan yang di adakan dirumah Arqam ibn al-Arqam, tapi kuttab merupakan tempat yang pada awalnya lebih berfokus pada materi baca tulis sastra, syair arab dan pembelajaran terhitung namun setelah datang Islam materinya ditambah dengan materi baca tulis al-Qur'an dan memahami hukum-hukum Islam. Adapun guru yang mengajar di Kuttab pada era awal Islam adalah orang-orang non-Islam, sebab muslim yang dapat menulis yang jumlahnya masih sangat sedikit sibuk dengan pencatatan wahyu. Namun setelah qurra dan huffazh (ajli bacaan dan penghafal Al-Qur'an) telah banyak, maka yang mengajarkannya adalah dari umat Islam sendiri.<sup>30</sup>

#### **E. Pendidikan Islam masa Rasulullah di Madinah**

Periode pendidikan Rasulullah di madinah selama 10 tahun adalah kelanjutan dari pendidikan yang telah diterima pada periode Makkah. Jika pada periode Makkah pendidikan Rasulullah memfokuskan diri pada penanaman aqidah dn yang berkaitan dengannya. Pada periode Madinah lebih merupakan penyempurnaan proses pendidikan terdahulu, yaitu pembinaan pendidikan di fokuskan pada pendidikan social dan politik (dalam arti luas)<sup>31</sup>. Dalam hal ini tujuan pendidikan Rasulullah pada periode Madinah adalah pendidikan disamping membentuk pribadi kader Islam juga di arahkan untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.<sup>32</sup> dengan kata lain, periode Madinah adalah periode spesialisasi pendidikan Rasulullah.

### **III. PENUTUP**

Sejarah awal pendidikan Islam berkembang sejalan dengan kemunculan

<sup>30</sup>ibid.,h.9

<sup>31</sup> Zuharini, op.cit.,h.33

<sup>32</sup> Abudin Nata. loc.cit.

Islam itu sendiri setelah diutus Nabi Muhhama saw , yang merupakan guru dan pendidik pertama umat Islam. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan pada masa Rasulullah terbagi dalam dua periode yaitu periode Makkah dan Madinah.

Masa pendidikan Nabi di Makkah berlangsung selama kurang lebih 13 tahun pada masa ini merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu akidah yang pesat yang dianut oleh kelompok kurais, dengan tujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa besar dan dapat dipersiapkan menjadi Masyarakat yang Islami, Muballiqliq dan pendidik yang baik, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam proses pendidikan, Nabi mempergunakan metode berdasarkan pendekatan individual, kemudian meluas ke arah pendekatan keluarga yang pada gilirannya meluas kepada Masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah Hanun , *Sejarah pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: LOGOS Wacana Imu, 1999
- Almacaty Bakar Hilmi, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslim* (t.t;t.p.t.th),
- Malaka Syafruddin Tan; *Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang Sosialitis* Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media , 2012
- Khaeruddin, *Ilmu pendidikan Islam*, Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2002
- Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekon-struksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam pada periode Kasik dan Pertengahan*, Cet. I Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan: Menelusuri jejak sejarah pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Cet, I: Jakarta: Kencana, 2007
- Nisar Syamsul, *Sejarah Pendidikan, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*
- Zuhairini dkk, *Sejarah Islam Jakarta*: Bumi Aksara dengan Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam Departement agama, 1992
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji, CV. Kathoba, 2005
- Rama Bahking, *Sejarah Pendidikan Islam pertumbuhan dan perkembangannya Hingga Masa Khulafaurrasyyiddin*, Cet. I; Jakarta: Peragotama Wira-gemilang, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji, CV. Kathoba, 2005, h. 849
- T.M Hasby al-Aissiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur-an*. Jakarta: Bulan bintang, 1972
- Manna al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, Cet. XIV; Beirut: Muazizah al-Risalah 1973
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Najid Khalid Al-Amar, tarbiyah Rasulullah, penerjrmah. ibn Muhammad Fakhruddin Nursyam (Cet; III; Jakarta: gema insani Press, 1996)